

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dimana apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran terdidik. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan dalam produksi barang serta jasa. Semakin besar kapasitas produksi akan mengakibatkan perusahaan berkembang semakin besar pula dan membutuhkan tenaga kerja yang handal. Dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja ahli maka jumlah pengangguran terdidik di wilayah tersebut akan berkurang.
2. Upah minimum kabupaten berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dimana setiap besarnya upah minimum kabupaten mengalami kenaikan akan menyebabkan jumlah pengangguran terdidik meningkat. Kondisi ini disebabkan oleh adanya kekakuan upah. Penetapan upah minimum yang terlalu tinggi akan mengurangi minat perusahaan dalam mencari tenaga kerja karena

perusahaan akan dihadapkan pada tingginya biaya produksi yang harus mereka keluarkan untuk upah pekerjanya, serta perusahaan cenderung merekrut tenaga kerja dengan pendidikan menengah yang dapat dibayar dengan tingkat upah lebih rendah. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran terdidik mengalami kenaikan.

3. Belanja daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dimana setiap perubahan realisasi belanja daerah tidak mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik. Kondisi ini dapat disebabkan karena alokasi belanja daerah belum difokuskan pada sektor pencipta lapangan kerja. Pengalokasian belanja daerah di Provinsi Jawa Tengah didominasi untuk bidang pelayanan umum, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan yang tidak secara langsung menciptakan lapangan kerja bagi lulusan terdidik. Sedangkan belanja daerah di bidang ekonomi tergolong rendah hanya sebesar 7,5% dari total belanja daerah tahun 2023. Sehingga meskipun total belanja daerah mengalami peningkatan, tidak ada efek langsung terhadap serapan tenaga kerja terdidik.
4. Investasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dimana apabila investasi mengalami peningkatan akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran terdidik. Pengeluaran investasi untuk proyek-proyek infrastruktur seperti

jalan, jembatan, atau pelabuhan akan mendorong penciptaan lapangan kerja langsung, sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan berdampak pula pada peningkatan konsumsi rumah tangga. Naiknya permintaan akan menggerakkan sektor ekonomi untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, yang akan menyerap lebih banyak tenaga kerja ahli. Sehingga hal ini dapat menyebabkan penurunan pada jumlah pengangguran terdidik.

5. Jumlah Industri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dimana ketika jumlah industri mengalami peningkatan akan berdampak pada kenaikan jumlah pengangguran terdidik. Kondisi ini dapat disebabkan karena mayoritas sektor industri di Jawa Tengah adalah industri tekstil dan garmen, makanan dan minuman, serta furniture dan kerajinan tangan. Jenis industri ini cenderung mempekerjakan lulusan SD, SMP, atau SMA, bukan lulusan universitas. Akibatnya, penambahan jumlah industri tidak meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja terdidik, sehingga jumlah pengangguran terdidik tetap tinggi atau bahkan meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka implikasi yang dapat dihasilkan oleh penelitian ini antara lain yaitu:

1. Menurut hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik. Hal ini menunjukkan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka menyebabkan jumlah pengangguran terdidik akan menurun. Peningkatan aktivitas ekonomi secara umum mendorong terciptanya lapangan kerja baru, termasuk bagi lulusan pendidikan tinggi. Dengan demikian, pemerintah daerah diharapkan mampu memberi perhatian lebih besar dalam mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki daya serap tinggi terhadap lulusan pendidikan tinggi, seperti sektor jasa modern, teknologi informasi, keuangan, dan industri kreatif. Selain itu, pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung kebutuhan sektor-sektor ekonomi yang sedang berkembang. Salah satunya dengan mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk membuka jurusan dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan sektor-sektor ekonomi prioritas seperti teknologi informasi, jasa keuangan, industri kreatif, serta mengembangkan penerapan teknologi ke dalam bidang ilmu pertanian untuk mengembangkan potensi daerah lokal.
2. Menurut hasil penelitian, upah minimum kabupaten berpengaruh secara positif terhadap pengangguran terdidik. Peningkatan upah minimum

kabupaten akan berdampak pada bertambahnya angka pengangguran terdidik. Dengan demikian, dalam menetapkan kebijakan upah minimum kabupaten, pemerintah daerah sebaiknya mempertimbangkan dampak kebijakan tersebut dari sisi pengusaha dan juga tenaga kerja agar dapat menguntungkan kedua pihak. Jika upah minimum terlalu rendah akan merugikan para pekerja karena mereka tidak dibayar layak sesuai dengan pekerjaannya. Namun jika upah minimum terlalu tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi bagi perusahaan.

3. Menurut hasil penelitian, investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik. Hal ini menunjukkan ketika semakin tinggi investasi, maka jumlah pengangguran terdidik akan menurun. Realisasi investasi dapat mengembangkan pertumbuhan sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi lulusan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus mendorong perbaikan iklim investasi melalui kemudahan perizinan, kepastian hukum, dan peningkatan infrastruktur. Lingkungan usaha yang kondusif akan menarik lebih banyak investor dan mendorong terbukanya peluang kerja baru yang sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja terdidik. Pemerintah daerah juga dapat memfasilitasi program pendidikan vokasi, sertifikasi kompetensi, dan pelatihan teknis yang relevan dengan sektor-sektor yang paling banyak menerima investasi, seperti sektor manufaktur, teknologi, dan infrastruktur.

4. Menurut hasil penelitian, jumlah industri berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik. Ketika jumlah industri meningkat, akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran terdidik. Kondisi ini menunjukkan perkembangan jumlah industri belum diimbangi dengan kemampuan industri untuk menyerap tenaga kerja terdidik, karena industri yang berkembang di Provinsi Jawa Tengah sebagian besar merupakan industri padat karya yang tidak membutuhkan tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan industri berbasis inovasi dan teknologi yang mampu memberikan lebih banyak kesempatan kerja bagi lulusan pendidikan tinggi. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu merumuskan kebijakan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, langkah strategis yang dapat dilakukan adalah memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dengan sektor industri melalui program link and match berupa pelaksanaan magang terstruktur bagi mahasiswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana waktu penelitian ini mencakup periode terjadinya pandemi *COVID-19*, khususnya pada tahun 2020–2021 yang menimbulkan ketidakstabilan dalam perekonomian dan gangguan terhadap pasar tenaga kerja. Kondisi ini menyebabkan distorsi pada data karena variabel pengangguran terdidik, pertumbuhan ekonomi,

dan jumlah industri mengalami fluktuasi yang ekstrem. Akibatnya hasil penelitian pada periode tersebut tidak dapat menggambarkan dalam kondisi ekonomi yang normal, melainkan hanya mencerminkan respon jangka pendek terhadap krisis ekonomi. Oleh karena itu, penulis memberikan saran pada peneliti selanjutnya agar dapat memisahkan analisis antara periode sebelum dan setelah pandemi untuk melihat perbedaan pola hubungan antar variabel dalam kondisi krisis dan dalam kondisi ekonomi yang lebih stabil.

